

EDUKASI PENYAKIT DIABETES MELITUS DI RT 07/02 KELURAHAN
REJOWINANGUN KEMANTREN KOTAGEDE, KOTA YOGYAKARTA

Muchamad Rifai, Fatma Rizqi Nurvida

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Alamat Korespondensi : Jl. Prof.DR.Soepomo Sh, Warungboto, Kec Umbulharjo,
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55164.
E-mail: muchamad.rifai@ikm.uad.ac.id

Abstrak

Indonesia memiliki salah satu permasalahan kesehatan yang belum dapat teratasi yaitu penyakit menular, kemudian ditambah lagi dengan adanya penyakit tidak menular salah satunya yaitu Diabetes Melitus. Diabetes melitus (DM) adalah penyakit yang memiliki prevalensi tertinggi kedua setelah penyakit hipertensi, maka dari itu Diabetes melitus juga dapat menyebabkan komplikasi bahkan sampai menyebabkan kematian. Kondisi yang menyebabkan penyakit Diabetes Melitus (DM) yaitu terdapat beberapa faktor diantaranya yaitu faktor keturunan, kurangnya pemeriksaan kesehatan, pola makan yang tidak teratur dan juga kurangnya aktivitas sehari-hari. Hal itu yang menimbulkan banyak orang tidak mengetahui jika dirinya terkena penyakit Diabetes Melitus. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis suatu permasalahan kesehatan pada suatu wilayah dengan melaksanakan Community Diagnosis, dan memberikan solusi terkait suatu permasalahan dengan persetujuan dan kerja sama dari stakeholder masyarakat. Metode yang digunakan pada kegiatan community diagnosis dengan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan melakukan analisis dan identifikasi masalah melalui wawancara sesuai dengan panduan kuesioner. Hasil yang didapatkan pada kegiatan di masyarakat Rt 07/02 Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan dan juga pemahaman penyakit tentang Diabetes Melitus (DM).

Abstract

Indonesia has one of the health problems that cannot be resolved, namely infectious diseases, then added to the presence of non-communicable diseases, one of which is Diabetes Mellitus. Diabetes mellitus (DM) is a disease that has the second highest prevalence after hypertension, therefore Diabetes mellitus can also cause complications and even cause death. The conditions that cause Diabetes Mellitus (DM) are several factors including heredity, lack of health checks, irregular eating patterns and also lack of daily activities. This is what causes many people not to know that they have Diabetes Mellitus. The purpose of this community service is to identify and analyze a health problem in an area by carrying out Community Diagnosis, and providing solutions related to a problem with the approval and cooperation of community stakeholders. The method used in community diagnosis activities is descriptive qualitative method, namely by analyzing and identifying problems through interviews in accordance with the questionnaire guidelines. The results obtained from activities in the community of Rt 07/02 Rejowinangun Village, Kotagede District, namely the lack of public awareness of the importance of health checks and also understanding of the disease about Diabetes Mellitus (DM).

Kata kunci: *Community Diagnosis, Non-Communicable Diseases and Diabetes Mellitus*

1. PENDAHULUAN

Suatu upaya untuk melakukan identifikasi dan analisis permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat yaitu kegiatan *Community diagnosis*. Kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan persepsi atau pendapat masyarakat yang didasarkan pada panduan kuesioner yang sudah diberikan. *Community diagnosis* dilakukan secara berurutan dimulai dengan kegiatan analisis situasi yaitu melakukan pengumpulan data primer dan skunder, dilanjutkan dengan kegiatan identifikasi masalah berdasarkan hasil wawancara dan observasi, melakukan prioritas masalah sampai dengan memberikan suatu solusi terkait dengan pengendalian masalah kesehatan tersebut. (Hadju, 2018)

Berdasarkan hasil *Community Diagnosis* didapatkan permasalahan kesehatan pada wilayah mengenai penyakit tidak menular salah satunya yaitu penyakit Diabetes Melitus (DM). Diabetes melitus adalah penyakit yang disebabkan karena organ pankreas tidak dapat menghasilkan jumlah hormon insulin yang cukup sehingga meningkatnya kadar gula darah atau glukosa dalam tubuh, Pada umumnya untuk kadar glukosa normal pada manusia yaitu sebesar 70-150 mg/dL.

Menurut International Diabetes Federation (IDF) data akhir periode ke-5 tahun 2015, kasus penderita diabetes semakin bertambah. Perkiraan IDF tahun 2015, lebih dari 371 juta jiwa di seluruh dunia terkena penyakit diabetes melitus, 4,8 juta jiwa juga mengalami kematian akibat tidak dapat menghasilkan jumlah hormon insulin yang cukup. Menurut WHO, pada tahun 2014, Indonesia menjadi peringkat keempat dengan jumlah kasus diabetes yang tinggi setelah India, Cina dan Amerika Serikat dengan presentase 8,6% dari keseluruhan jumlah penduduk, kasus penyakit diabetes melitus di India (31,7 juta jiwa), China (20,8 juta jiwa), dan Amerika Serikat (17,7 juta jiwa). Jumlah kasus Diabetes Melitus menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 secara nasional jumlahnya sebanyak 6,9%, mengalami peningkatan ditahun 2007 yang jumlahnya sebanyak 5,8% dan masuk pada peringkat ke-6 dengan kategori penyebab kematian tertinggi. Selanjutnya tahun 2018 adanya peningkatan yang signifikan menjadi 8,5% yang terkena penyakit diabetes melitus (Suci Syahril, Meldafia Idaman, 2016)

Penyakit Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit yang secara berkelanjutan diakibatkan karena tubuh terdapat gangguan penyerapan karbohidrat lemak dan protein yang menuju kepada kadar glukosa yang tinggi. Sehingga penderita diabetes melitus memerlukan perawatan medis secara rutin dan memberikan informasi bagaimana cara melakukan pengendalian penyakit tersebut, yang disesuaikan dengan tipe Diabetes melitus, umur pasien dan juga kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan tubuh pasien, karena kebutuhan masing masing pasien berbeda-beda.(Maria, 2021).

Tujuan dari *Community diagnosis* adalah untuk melakukan identifikasi suatu permasalahan kesehatan di suatu wilayah di Rt 07/02 Kelurahan Rejowinangun, melakukan analisis permasalahan kesehatan yang terjadi di RT 07/02 Kelurahan Rejowinangun, dan juga melakukan suatu pengendalian atau solusi intervensi yang terkait dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat Rt 07/02 Kelurahan Rejowinangun. Selain dari Tujuan *Community diagnosis*, terdapat juga manfaat yang didapatkan yaitu sebagai informasi terkait permasalahan yang terjadi di suatu wilayah sehingga dapat dilakukan suatu pencegahan atau solusi dalam penanganan terkait masalah kesehatan.

Dampak negatif jika tidak dilakukan diagnosis komunitas adalah dapat menjadikan permasalahan kesehatan di masyarakat semakin tinggi, semakin parah, dan dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kematian/mortalitas penduduk. Dampak negatif lainnya juga penyebaran penyakit tinggi dan juga masyarakat yang masih kurangnya pengetahuan atau

informasi masalah kesehatan. Dan adapun juga dampak positif yang didapatkan dari kegiatan diagnosis komunitas adalah dapat memberikan suatu penanggulangan terkait dengan permasalahan kesehatan yang terjadi, dan memberikan solusi dari permasalahan kesehatan yang terjadi pada suatu wilayah tertentu.

2. METODE PELAKSANAAN

Pada pengabdian kepada masyarakat ini, yang dilakukan bertujuan untuk melakukan memberikan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan dan pemberian poster mengenai pencegahan penyakit Diabetes Melitus. Poster berisi materi mengenai materi terkait definisi penyakit Diabetes Melitus, pencegahan dan penanggulangannya. Kegiatan pengabdian dimulai dari *Community diagnosis* yang dimulai dari analisis situasi dan juga identifikasi masalah yang dilakukan dengan melakukan wawancara atau *indepth interview* dan observasi berdasarkan kuesioner, dan di tambahkan dengan data-data skunder yang berasal dari Kelurahan rejoyinangun dan juga Puskesmas Kotagede 2. Pada penentuan prioritas permasalahan metode yang digunakan adalah menggunakan metode USG (*Urgent, Seriousness, dan Growth*) dengan memberikan score 1-5 untuk menentukan seberapa masalah tersebut harus dilakukan penanganan yang di bahas dengan stakeholder pada saat MMD (Musyawarat Masyarakat Desa), selanjutnya menentukan intervensi yang akan dilakukan dengan kesepakatan antara stakeholder di masyarakat dimana hasil intervensinya untuk dibuatkan media berupa poster yang sosialisasikan dan ditempelkan di balai RW 02 dan juga selebaran brosur mini yang dibagikan kepada masyarakat RT 07 Kelurahan Rejoyinangun mengenai permasalahan penyakit yaitu tentang diabetes melitus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 30 April 2021 kepada masyarakat RT 07/02 Kelurahan Rejoyinangun, Kemantren Kotagede, Kota Yogyakarta. Kegiatan dimulai melakukan diagnosis komunitas pada masyarakat yang dilakukan dengan penetapan prioritas masalah kesehatan yang dimana data tersebut di dapatkan dengan wawancara mendalam atau *indepth interview* dengan sampel yang digunakan yaitu masyarakat RT 07/02 Kelurahan Rejoyinangun lalu dilakukan penetapan prioritas masalah dengan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness and Growth*). *Urgency* yaitu berkaitan dengan seberapa mendesak masalah tersebut harus diselesaikan. *Seriousness* yaitu seberapa serius masalah tersebut jika tidak ditangani yang dikaitkan dengan timbulnya masalah yang tidak dapat ditangani. *Growth* yaitu kemungkinan besar masalah kesehatan yang berkembang jika tidak dilakukan pengendalian. (Hidayati, 2020).

Pada penetapan prioritas masalah dengan menggunakan metode USG, perlunya juga memberikan teknik penilaian yaitu dengan memberikan score 1-5 yang dimana score tersebut yang sering dipakai adalah menggunakan skala interval likert yaitu (Santoso, 2017).

Tabel 1 Skala Likert

Angka	Pernyataan
5	Sangat Penting
4	Penting
3	Netral
2	Tidak Penting
1	Sangat Tidak Penting

Berdasarkan dengan tujuan dari prioritas masalah adalah untuk menentukan masalah kesehatan tertinggi dan berisiko yang ada pada suatu wilayah yang termasuk pada masyarakat Rt 07/02 Kelurahan Rejowinangun, didapatkan hasil prioritas masalah yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode scoring USG dengan memberikan nilai 1-5 dengan skala interval likert. Berikut hasil prioritas masalahnya:

Tabel 2. Prioritas Masalah Kesehatan di Rt 07/02 Kelurahan Rejowinangun Tahun 2021

Tabel Prioritas Masalah Kesehatan di Rt 07 Rw 02						
No	Daftar Masalah	U	S	G	Tota l	Prioritas
1	Hipertensi	5	4	4	13	I
2	Jantung	4	4	3	11	III
3	Diabetes Melitus	3	3	4	10	IV
4	Pemeriksaan Tekanan Darah	3	4	5	12	II
5	Pemeriksaan Kadar Gula Darah	3	3	3	9	V
Total					55	

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa prioritas masalah tertinggi yang disesuaikan dengan seberapa masalah tersebut harus dibahas dan diselesaikan, yang dimana untuk masalah tersebut terdapat pada indikator penyakit tidak menular yaitu penyakit tertinggi pertama terdapat pada Hipertensi dengan memiliki total sebanyak 13, yang kedua terdapat pada pemeriksaan tekanan darah yang dimana pemeriksaan tekanan darah ini menjadi pemicu atau faktor dimana masyarakat yang tidak mengetahui jika terkena penyakit hipertensi akibat jarang atau bahkan tidak pernah memeriksakan tekanan darah. Selanjutnya penyakit tertinggi juga terdapat pada penyakit jantung dan diabetes melitus. Penyakit penyakit tersebut jika tidak dilakukan penanggulangan dapat menyebabkan penyakit yang komplikasi sampai dengan kematian. Selanjutnya untuk presentase jumlah kasus penyakit di masyarakat yang terjadi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Kasus Masalah Kesehatan di Masyarakat RT 07/02 Kelurahan Rejowinangun Tahun 2021

No	Jenis Penyakit	Jenis Kelamin		Jumlah Kasus	Persentase (%)
		L	P		
1	Diabetes Melitus	1	4	5	42%
2	Jantung	1	0	1	8%
3	Hipertensi	3	3	6	50%
Total		5	7	12	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan untuk jumlah kasus penyakit di masyarakat Rt 07/02 Kelurahan Rejowinangun didapatkan presentase yang tertinggi terdapat pada penyakit hipertensi yaitu sebesar 50%, diabetes melitus sebesar 42% dan pada penyakit jantung yaitu sebesar 8%. Sehingga untuk permasalahan penyakit yang ada di masyarakat RT 07 Kelurahan Rejowinangun masalah yang tertinggi terdapat pada penyakit hipertensi dan juga diabetes melitus.

Kegiatan analisis masalah dimulai dari *community diagnosis* yang dilakukan dari wawancara secara *door to door* sampai dengan melakukan penetapan prioritas masalah dan pemberian alternatif pemecahan masalah. Selanjutnya dilaksanakan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2021 di Balai RW 02 Kelurahan Rejowinangun yang dihadiri dengan beberapa stakeholder masyarakat. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan alternatif solusi atau dikenal dengan intervensi terhadap masalah kesehatan di masyarakat. Bentuk solusi permasalahan yang disepakati antara pihak stakeholder dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan memberikan penyuluhan melalui media poster. Menurut Anitah (2008) mengatakan manfaat poster adalah sebagai berikut: (1) sebagai penggerak perhatian; (2) sebagai petunjuk; (3) sebagai peringatan, pengalaman kreatif; (3) untuk kampanye. Secara umum poster memiliki kegunaan, yaitu sebagai berikut: (1) memotivasi siswa, poster dalam pembelajaran sebagai pendorong atau memotivasi belajar siswa; (2) peringatan, berisi tentang peringatan-peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukum, sekolah, atau sosial, kesehatan bahkan keagamaan; (3) pengalaman kreatif, melalui poster kegiatan menjadi lebih kreatif untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang dipajang (Sudjana dan Rivai A).

Berdasarkan Alvionita & Sulastri (2017) mengungkapkan bahwa media poster akan membuat seseorang mudah untuk belajar dan mengingat materi yang disampaikan sehingga pengetahuan akan meningkat dan terdapat motivasi bersifat kuat dalam ingatannya. Semakin bertambahnya pemahaman, wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam menjaga kesehatannya dalam khususnya dalam pencegahan penyakit diabetes melitus. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit diabetes melitus juga akan berhubungan mengenai kepatuhan masyarakat dalam melakukan pengobatan bagi yang sudah mengidap penyakit tersebut. Sejalan dengan peningkatan pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus maka selanjutnya dalam hal penatalaksanaan penyakit diharapkan akan makin baik dan berdampak terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Menurut Sumartono dan Astuti (2018) menunjukkan bahwa poster efektif digunakan sebagai media komunikasi kesehatan karena tampilan fisiknya menarik, dibuat dengan menggunakan warna dan isi pesannya bermanfaat bagi pembacanya.

Berikut ini adalah gambar dalam kegiatan intervensi penyuluhan melalui media poster kepada masyarakat RT 07 Rejowinangun.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi kepada Masyarakat Desa Rt 07/02
Kelurahan Rejowinangun



Gambar 2. Pemberian Media Intervensi Pada Masyarakat Rt 07/02
Kelurahan Rejowinangun

Pada saat proses pengambilan data terdapat kendala dalam kecocokan waktu bertemu dengan masyarakat, khususnya pada saat melakukan *Community Diagnosis*. Hal ini disebabkan karena masyarakat dominan sebagai pekerja sehingga sasaran di arahkan kepada ibu ibu rumah tangga dan lanjut usia. Tantangan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah pelaksanaan dimasa musim pandemi Covid-19 sehingga memerlukan kehati-hatian dan menjaga protokol kesehatan yang ketat. Berkaitan dengan dampak bagi masyarakat setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian adalah tingkat pengetahuan pemahaman meningkat dan masyarakat lebih memahami mengenai penyakit diabetes melitus dan strategi pencegahan dan pengendalian serta perilaku kesehatan yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-harinya terutama dalam pola makan, pola hidup dan aktivitas fisik olahraga.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di RT 07 RW 02 Kelurahan Rejowinangun Kemantren Kotagede Yogyakarta bisa disimpulkan bahwa berdasarkan tahapan analisis situasi, community diagnosis diketahui bahwa penyakit diabetes melitus merupakan masalah utama yang ada di masyarakat. Pada saat penentuan prioritas masalah menggunakan metode *USG (Urgency, Seriousness and Growth)* dan dari analisis yang

telah dilakukan diketahui hasil yang terkait dengan identifikasi suatu permasalahan kesehatan bahwa diabetes melitus menjadi permasalahan yang perlu dilakukan langkah intervensi dan pemecahan masalah yang dilaksanakan yaitu dengan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan / edukasi poster mengenai pencegahan penyakit diabetes melitus. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit tidak menular yang perlu serius di kendalikan. Kebiasaan pola hidup, pola makan, aktivitas fisik menjadi hal penting dalam upaya pengendalian penyakit diabetes melitus. Kesadaran masyarakat terhadap dalam berperilaku kesehatan yang lebih baik menjadi salah satu indikator dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Intervensi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan berupa poster dan mini brosur mengenai penyakit diabetes melitus mampu meningkatkan pemahaman masyarakat RT 07/02 Kelurahan Rejowinangun yang diharapkan akan merubah pola hidup yang lebih sehat. Secara keseluruhan, masyarakat tertarik dan paham pada poster yang telah dijelaskan dan diberikan. Poster edukasi penyakit diabetes melitus dapat diterima oleh masyarakat juga disebabkan merasa tertarik pada disain dan isi pesan dalam posternya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, I., & Sulastri, S. K. (2017). Pengaruh Pemberian Poster Dan SMS Reminder Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Besi Dan Kenaikan Kadar Hb Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. 72. Anita, S. 2009. Media pembelajaran. Surakarta: Yuma Prensindo
- Hadju, Veni. Thahaha, M IDA IEIDA. Dwinata, Indra. Yusnitasari, Selvi Andi. Hasanah, U. dan H. (2018). Prosiding Kongres Nasional Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat ke-13 (KONAS IAKMI XIII) “ Masyarakat Hidup Sehat dan Bahagia dalam Mencapai Sasaran Pembangunan Berkelanjutan (SDGs 2030)” Edisi Kedua. *Prosiding KONAS IAKMI XIII*, 2(November 2016).
- Hidayati, . Istiqomah. (2020). *Habitulasi Dan Teknik Penulisan Laporan Aktualisasi Untuk CPNS Kementerian Perdagangan* (1st ed.). Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Habitulasi_Dan_Teknik_Penulisan_Laporan_A/HuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metode+USG+adalah&pg=PT34&printsec=frontcover
- Maria, I. (2021). Asuhan Keperawatan Diabetes Melitus dan Asuhan Keperawatan Stroke. Deepublish.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2010. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Santoso, A. C. (2017). Strategi Pemasaran dengan Mengurangi Komplain Konsumen pada UKM SKD. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Unisbank*, 151–158. <https://media.neliti.com/media/publications/173442-ID-strategi-pemasaran-dengan-mengurangi-kom.pdf>
- Suci Syahril, Meldafia Idaman, D. F. (2016). Perawatan Diabetes Mellitus Di Komunitas. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 09(1), 108–113.

Sumartono & Astuti (2018). Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. Jurnal Komunikologi, Vol 15 (1). <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/03/2.-Penggunaan-Poster-Sebagai-Media-Komunikasi-Kesehatan.pdf>